

PEMBERDAYAAN *ELDERLY PEER* GROUP DI PANTI WERDHA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN JIWA KOLABORASI DENGAN CAREGIVER BERBASIS PENDEKATAN SPIRITUALITAS

Lilik Ma'rifatul Azizah¹, Amar Akbar²

^{1,2} Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Corresponding Email: azizah.ppni@gmail.com

KATA KUNCI	ABSTRAK
<p><i>Elderly Peer Group; Panti Werdha; Caregiver; Kesehatan Jiwa; Spiritualitas</i></p>	<p>Lanjut usia yang tinggal di Panti Werdha seringkali kehilangan dukungan keluarga dan jarang terlibat dalam aktivitas spiritual atau sosial yang bermakna. Pemenuhan kebutuhan spiritual lanjut usia di Panti Werdha seringkali melibatkan teman sebaya lanjut usia (<i>elderly peer group</i>) dan bantuan dari petugas/<i>caregiver</i> lanjut usia. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini memberdayakan lanjut usia di Panti Werdha dalam meningkatkan kesehatan jiwa berkolaborasi dengan <i>caregiver</i> berbasis pendekatan spiritualitas lanjut usia. Metode pelaksanaan program pengabdian memberdayakan lanjut usia di Panti Werdha dalam meningkatkan kesehatan jiwa berkolaborasi dengan <i>caregiver</i> berbasis pendekatan spiritualitas dilakukan dengan beberapa pendekatan yang dilakukan secara bertahap dan komprehensif meliputi tahap 1) persiapan dan sosialisasi, 2) pelaksanaan pengabdian yang meliputi edukasi, konseling dan praktik kegiatan spiritual, dan 3) Pelaporan, monitoring dan evaluasi. Hasil dalam pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kesehatan jiwa dan aktifitas spiritualitas lanjut usia dalam aktifitas hidup sehari-hari di Panti Werdha dengan melibatkan teman sebaya lanjut usia (<i>elderly peer group</i>) dan bantuan dari petugas/<i>caregiver</i> lanjut usia. Adanya panduan ketrampilan <i>caregiver</i> lanjut usia tentang spiritualitas dan jadwal kegiatan spiritual di Panti Werdha. Kontribusi pengabdian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan adalah memperluas ruang lingkup kajian keperawatan Jiwa komunitas (CMHN), dengan mengembangkan model konseling, promoting, preventing keperawatan jiwa pada lanjut usia, sehingga perilaku dan respon psikososial lanjut usia lebih mengarah pada perubahan perilaku yang positif dan adaptif.</p>

PENDAHULUAN

Lanjut usia yang tinggal di Panti Werdha seringkali kehilangan dukungan keluarga dan jarang terlibat dalam aktivitas spiritual atau sosial yang bermakna. Alnaseh, Desi & Dese, (2021) menemukan bahwa meskipun sebagian lansia menunjukkan kesejahteraan, di aspek spiritual dan sosial, aspek mental dan fisik mereka masih tergolong lemah, keadaan ini diperburuk dengan minimnya kontak sosial dan kegiatan keagamaan yang berkelanjutan. Penelitian Faradila, Luthfa & Aspihan (2023), memperlihatkan bahwa sebagian besar lansia penghuni panti tidak pernah lagi dikunjungi keluarganya. Walaupun tingkat spiritualitas mereka cenderung tinggi, isolasi sosial dan kesepian tetap menjadi faktor dominan yang mempengaruhi kesehatan psikologis mereka. Artinya, keterpenuhan spiritual tidak cukup

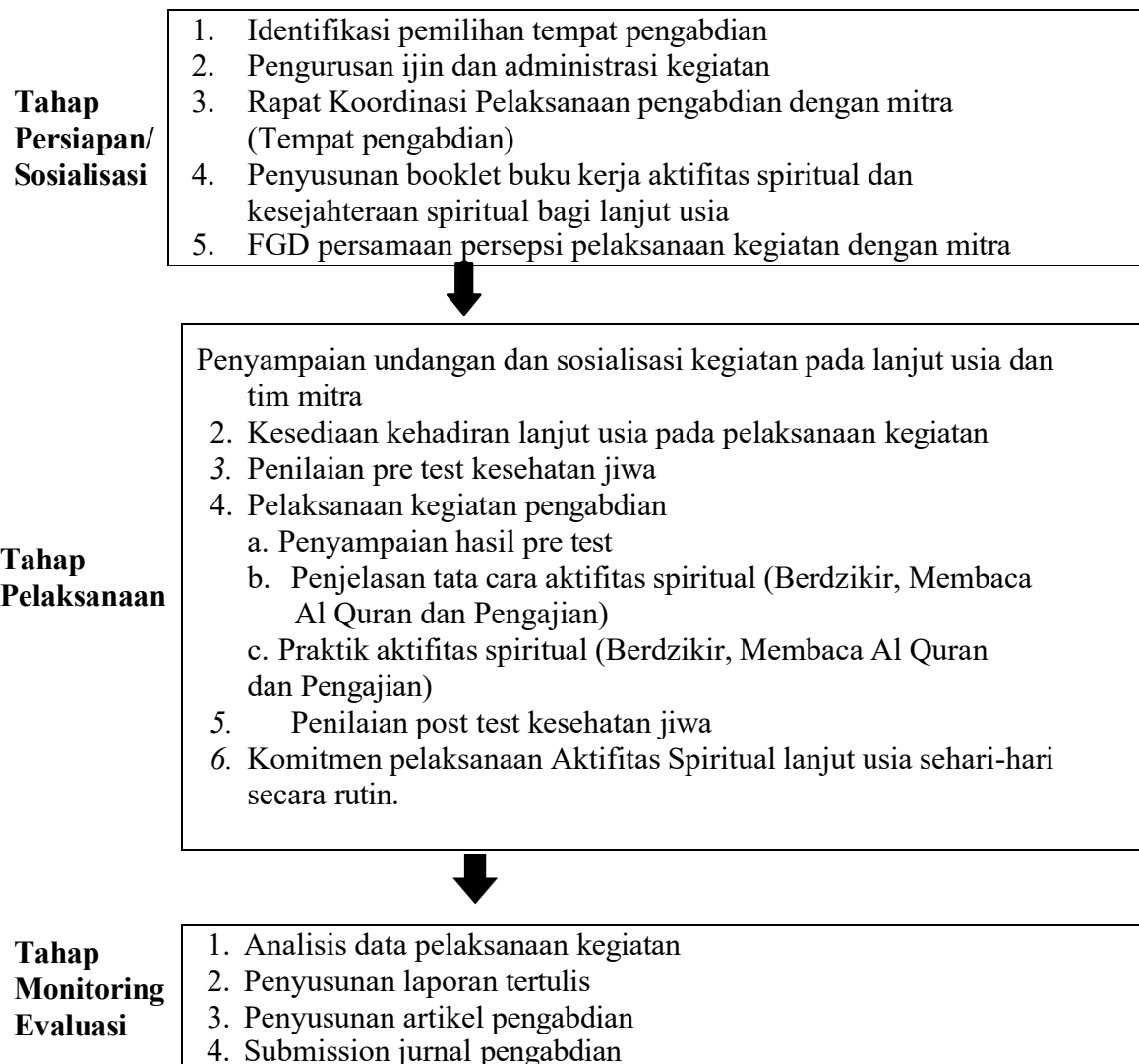
apabila tidak dibarengi oleh lingkungan yang mendukung dan interaksi sosial yang bermakna. Meskipun lansia idealnya menjalani hari tua dengan ketenangan spiritual dan stabilitas emosi kesehatan jiwa, kenyataan menunjukkan kondisi yang berbanding terbalik. Tidak sedikit lansia yang harus menghadapi hidup dalam keterasingan, terutama mereka yang tinggal di panti. Terdapat ketimpangan antara kondisi ideal dan kenyataan yang dihadapi oleh lansia, khususnya dalam hal pemanfaatan spiritualitas sebagai kekuatan psikologis. Secara teoritis, spiritualitas dapat menjadi pelindung terhadap stres dan depresi, namun dalam praktiknya, banyak hambatan yang membuat fungsinya tidak berjalan maksimal. Lansia di panti sering kali tidak memiliki akses terhadap pembinaan spiritual secara intensif atau lingkungan yang mendorong tumbuhnya nilai-nilai spiritual tersebut. Ardiansyah, M. (2023) menegaskan bahwa meskipun terdapat hubungan positif antara kesejahteraan spiritual dan kesehatan jiwa lansia, dibutuhkan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk benar-benar meningkatkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mampu memahami dinamika spiritual lansia secara lebih mendalam, khususnya dari perspektif pengalaman mereka dalam keseharian, guna menghasilkan intervensi yang lebih kontekstual dan bermakna

Unit Pelayanan Teknis (UPT) Panti Werdha Majapahit Kab. Mojokerto berdiri pada tahun 1961 beralamatkan di Jalan Raya Brangkal No.862 Mojokerto. UPT Panti Werdha Mojopahit Mojokerto yang berdiri diatas tanah seluas 1.500 m², memiliki visi tercapainya pola hidup dan perilaku sehat baik jasmani maupun rohani agar lansia tetap dalam kondisi kehidupan sejahtera memiliki tujuan tercapainya kualitas hidup dan kesejahteraan sosial lanjut usia sehingga dapat menikmati hari tuanya. Kegiatan sehari-hari lanjut usia di Panti Werdha adalah kegiatan harian seperti berjemur setelah makan pagi, kegiatan bebas seperti mengobrol dengan sesama lanjut usia atau hanya istirahat atau tidur. Belum adanya kegiatan yang terjadwal dari Panti Werdha membuat lanjut usia mengisi waktu luangnya hanya dengan duduk-duduk dan istirahat di kamar saja. Ketidakmampuan lanjut usia dalam melakukan aktifitas spiritual berkumpul di mushola, membuat motivasi dan semangat hidup lanjut usia menurun. Petugas Panti Werdha/ caregiver yang terbatas dan lebih mengutamakan memberi bantuan fisik dan kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga perlunya melibatkan teman sebaya lanjut usia (elderly peer group) berkolaborasi dengan caregiver Panti Werdha dalam meningkatkan kesehatan jiwa dan kesejahteraan spiritualitas lanjut usia.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini memberdayakan teman sebaya lanjut usia (elderly peer group) di Panti Werdha dalam meningkatkan kesehatan jiwa dan kesejahteraan spiritualitas lanjut usia dalam melaksanakan kemandirian aktifitas hidup sehari-hari dengan berkolaborasi dengan caregiver di Panti Werdha berbasis pendekatan spiritualitas lanjut usia.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan program pengabdian memberdayakan lanjut usia di Panti Werdha dalam meningkatkan kesehatan jiwa lanjut dengan melibatkan teman sebaya lanjut usia (elderly peer group) berkolaborasi dengan caregiver berbasis pendekatan spiritualitas dilakukan dengan beberapa pendekatan yang dilakukan secara bertahap dan komprehensif meliputi tahap 1) persiapan dan sosialisasi, 2) pelaksanaan pengabdian yang meliputi edukasi, konseling dan praktik kegiatan spiritual, dan 3) Pelaporan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan lima metode yaitu:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

Presentasi dan tanya jawab

Metode presentasi digunakan untuk menjelaskan metode pelaksanaan program di setiap pertemuan agar para peserta dapat mengetahui aturan pelaksanaan dari kegiatan yang disertakan dengan pengenalan para tim pelaksana kegiatan kepada peserta. Selain itu, presentasi juga diperlukan untuk menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan praktik yang akan dilakukan di setiap pertemuan. Selain presentasi, metode pelaksanaan juga menggunakan metode tanya jawab (Amalia & Uswatun, 2019). Penggunaan metode ini dilakukan sebagai bentuk interaksi atau komunikasi yang dijalin antara tim pelaksana dengan peserta. Metode tanya jawab tidak hanya dilakukan di dalam ruangan, hal ini dimaksudkan untuk merespon keingintahuan peserta mengenai praktik yang sedang dilaksanakan. Metode tanya jawab dapat berkembang menjadi metode praktek jika tim pelaksana merasa perlu menunjukkan kepada peserta mengenai praktik yang sedang dilakukan. Hal ini agar para

peserta dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung serta mendapatkan informasi serta penerapan yang maksimal (Hernawati & Amin, 2017).

Praktek

Metode praktek dilakukan agar peserta dari pelatihan dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari penggunaan metode presentasi dan tanya jawab. Sebagai salah satu cara untuk dapat membantu peserta untuk memperdalam pengetahuannya maka instruktur juga akan menampilkan beberapa contoh yang telah diterapkan. Metode praktik yang dilaksanakan akan disertakan dengan bimbingan langsung kepada peserta untuk dapat menunjukkan proses dari praktik yang sedang dilakukan (Muhsinin et al., 2019).

Rancangan evaluasi

Dalam pelaksanaan program pengabdian dalam bentuk pelatihan ini terdapat 3 kriteria yang akan menjadi tolak ukur dasar pencapaian dari kegiatan pelatihan. Tolak ukur keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan adalah dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktu dan jumlah pertemuan yang telah ditentukan sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antara pelaksana dengan peserta. Tolak ukur keberhasilan dari pihak peserta antara lain adalah peserta mampu mempraktekkan atau menerapkan secara individu dan mengetahui metode yang digunakan untuk memanfaatkan bahan sampah plastik untuk membuat produk hiasan. Tolak ukur keberhasilan dari pihak pelaksana adalah mampu memberikan penjelasan serta bantuan yang dapat membantu peserta yang menagalami kesulitan dalam melakukan praktik membuat produk. Selain itu, keberhasilan tim pelaksana juga dapat diukur dari pelayanan yang baik dalam melakukan komunikasi pada saat pelaksanaan kegiatan serta kesesuaian jumlah kehadiran tim pelaksana yang sesuai dengan jumlah pertemuan yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

1. Persiapan

Studi pendahuluan permasalahan yang dihadapi lanjut usia di UPT Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto berjumlah 45 orang, yang terbagi dalam 3 area berdasarkan tingkat aktifitas lanjut usia mulai dari area mandiri (A) sebanyak 28 orang, area ketergantungan partial (B) sebanyak 13 orang dan area ketergantungan total (C) sebanyak 4 orang. Wawancara dengan beberapa caregiver lanjut usia di Panti Werdha tentang permasalahan yang dihadapi, kendala pelaksanaan tugas sehari-hari dalam mendampingi lanjut usia, dan kebutuhan apa yang diperlukan dalam melaksanakan tugas. Wawancara dengan 5 orang lanjut usia secara acak di setiap asrama tentang masalah kesehatan jiwa (tingkat stress, ansietas, kesepian, dan pengalaman spiritualitas yang dialami sehari-hari). Mengurus izin dan administrasi kegiatan dengan memberikan proposal pengabdian masyarakat kepada UPT Panti Werdha Mojopahit Mojokerto. Rapat koordinasi pelaksanaan pengabdian dengan mitra di UPT Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto. FGD persamaan persepsi pelaksanaan kegiatan dan diskusi materi serta kesepakatan tanggal pelaksanaan materi pengabdian masyarakat. Penyusunan booklet buku kerja edukasi peningkatan kesehatan jiwa lanjut usia dengan melibatkan teman sebaya lanjut usia (elderly peer group) kolaborasi dengan caregiver berbasis pendekatan spiritualitas .

2. Implementasi

- a) Menyampaikan undangan dan sosialisasi kegiatan pada lanjut usia dan tim caregiver lanjut usia di UPT Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto. Penjelasan dan

kesepakatan kesediaan mengikuti kegiatan pada lanjut usia dengan kerelaan tanpa paksaan.

- b) Pelaksanaan pretest mengukur kesehatan jiwa dan pengalaman spiritualitas lanjut usia sehari-hari dilaksanakan tanggal 25 Agustus 2025 pukul 09.00 dan dilanjutkan dengan memberikan edukasi dan pelatihan pada lanjut usia dalam meningkatkan kesehatan jiwa dan kesejahteraan spiritualnya sehari-hari dengan melibatkan teman sebaya lanjut usia (elderly peer group) kolaborasi dengan caregiver berbasis pendekatan spiritualitas.
- c) Kegiatan edukasi meliputi kegiatan ceramah dan diskusi, demontrasi dan simulasi antar anggota. Pembukaan edukasi dan pelatihan dengan salam pembuka dan perkenalan, dilanjutkan menjelaskan maksud dan tujuan diselingi dengan ice breaking agar lanjut usia lebih santai menjalani proses edukasi (waktu selama 10 menit). Selanjutnya menyampaikan penyampaian hasil pre test dan keluhan yang dirasakan lanjut usia dalam aktifitas sehari-hari tentang kesehatan jiwa dan kesejahteraan spiritual . Acara dilanjutkan dengan pemberian materi tentang kesehatan mental dan pengalaman spiritualitas sehari-hari lanjut usia, Menjelaskan cara meningkatkan kesehatan jiwa dan kesejahteraan spiritual dan menjelaskan tata cara aktifitas spiritual (Berdzikir, Membaca Al Quran dan Pengajian) secara individu dan kelompok dengan memberikan contoh dan demonstrasi caranya melaksanakan kegiatan spiritual yang aman di berbagai kondisi tempat dan ruang. Apabila ada lanjut usia yang kurang jelas, dipersilahkan untuk bertanya dan diskusi tentang materi.
- d) Kegiatan pelatihan dengan mendemonstrasikan dan memberikan contoh tata cara aktifitas spiritual (Berdzikir, Membaca Al Quran dan Pengajian) secara individu dan kelompok. Selanjutnya memberi kesempatan setiap lanjut usia mempraktikkan tata cara aktifitas spiritual sesuai dengan kondisinya masing-masing., baik itu untuk kegiatan spiritual individual maupun secara berkelompok.
- e) Setelah kegiatan edukasi dan pelatihan ini, pengabdian berdiskusi dengan caregiver kesehatan di Panti Werdha untuk pembentukan kelompok sebaya lanjut usia (elderly peer group) yang akan bertugas membimbing lanjut usia yang dengan keterbatasan fisik melaksanakan aktifitas spiritual secara berkelompok/jamaah di mushola. Dengan berbagai pertimbangan tentang kemampuan pendekatan secara individual dan kemampuan berkomunikasi, terpilihlah 5 orang lanjut usia yang bertugas sebagai elderly peer group yang akan membantu lanjut usia yang memiliki keterbatasan fisik, yaitu mbak Fatonah (asrama 1), mbah Duki (asrama 3), mbah Sugeng (asrama 4), mbah Siti (asrama 5) dan mbah Agus (asrama 6). Kelima lanjut usia ini dimintai kesanggupannya untuk membantu sesama lanjut usia di asramanya masing-masing yang mengalami kesulitan beribadah dan kegiatan spiritual berjamaah sebagai kelompok sebaya lanjut usia yang memiliki tugas pendampingan kesehatan jiwa secara individu, memberi semangat dan motivasi hidup yang berkaitan dengan tugas dan kewajiban sebagai makhluk Tuhan dan mengingatkan lanjut usia untuk selalu bersyukur, bersabar dan beribadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Sebelum acara edukasi dan pelatihan berakhir, pemateri menyampaikan kesimpulan dan kesempatan pada audiens untuk bertanya kembali. Kegiatan diskusi dilaksanakan setelah kegiatan edukasi dan makan siang dengan memberi kesempatan peserta pengabdian masyarakat memahami, mengingat dan mempraktekkan materi yang

telah diberikan. Acara ditutup setelah kontrak waktu pelaksanaan pengabdian dihari dan waktu yang lain.

- f) Kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu hari Senin, 1 September 2025 pukul 09.00 bersama caregiver kesehatan Panti Werdha Mojokerto mendampingi 5 orang lanjut usia yang bertugas sebagai elderly peer group pada lanjut usia dampingiannya di asrama masing-masing. Kegiatan pendampingan kelompok sebaya lanjut usia dilaksanakan setiap hari (selama 6 hari) dengan dilakukan secara pendekatan individual masing- masing lanjut usia, yang kadang didampingi oleh caregiver kesehatan Panti Werdha. Setelah itu mengumpulkan lanjut usia yang bertugas dan petugas kesehatan di Panti di ruang aula untuk berdiskusi tentang perkembangan dari lanjut usia kelolaannya tentang kesehatan jiwa dan kesejahteraan spiritualnya. Beberapa permasalahan yang dihadapi elderly peer group dan caregiver kesehatan Panti Werdha didiskusikan solusi permasalahan yang dihadapi. Kegiatan pendampingan kelompok sebaya ini masih akan dilakukan selama 6 hari lagi dengan pendekatan individual. Setelah diskusi selesai, langkah selanjutnya pengabdian memasukkan laporan perkembangan dalam status kesehatan lanjut usia di Panti Werdha dan diskusi rencana tindak lanjut (RTL) dengan petugas kesehatan Panti Werdha untuk evaluasi dan post test yang akan dilaksanakan minggu depan (setelah 2 minggu pelaksanaan pendampingan kelompok sebaya lanjut usia).
- g) Penilaian post test secara individu dan kelompok dilaksanakan hari Senin, 8 September 2025 di kamar lanjut usia yang memiliki keterbatasan dilakukan oleh pengabdian dan petugas kesehatan panti mulai pukul 08.00-10.00. Evaluasi kesehatan jiwa dan kesejahteraan spiritual untuk petugas kelompok sebaya lanjut usia (elderly peer group) dilaksanakan di ruang Aula pukul 10.00 sampai selesai. Setelah pelaksanaan post test, pengabdian menyampaikan kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian ini dan hambatan apa saja yang ditemui selama kegiatan pengabdian. Rencana tindak lanjut peningkatan kesehatan jiwa dan kesejahteraan spiritual ini akan dilanjutkan oleh caregiver kesehatan Panti Werdha Majapahit Mojokerto.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan edukasi dan pelatihan pada lanjut usia

3. Evaluasi

Penilaian dalam kegiatan ini dilakukan secara sistematis. Sebelum diberikan informasi dilakukan tanya jawab terlebih dahulu kepada lanjut usia untuk mengetahui sejauh mana kesehatan jiwa dan pengalaman spiritualitas lanjut usia sehari-hari. Kemudian setelah rangkaian kegiatan selesai, subjek sasaran kegiatan ini diharapkan mampu memahami, membentuk sikap dan perilaku yang tepat dan bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan jiwa, serta mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk mendampingi lanjut usia yang rentan dengan gangguan kesehatan jiwa dan kesejahteraan spiritual.

PEMBAHASAN

Pembahasan Secara keseluruhan kendala pada pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan memberdayakan kelompok sebaya lanjut usia (*elderly peer group*) kolaborasi dengan caregiver berbasis pendekatan spiritualitas lanjut usia di Panti Werdha dalam meningkatkan kesehatan jiwa berbasis pendekatan spiritualitas tidak banyak ditemukan kendala yang berarti walaupun membutuhkan kesabaran dalam menjelaskan materi, karena kegiatan ini sudah dipersiapkan jauh-jauh hari. Dukungan dari pimpinan dan seluruh pegawai UPT Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto sangat besar sehingga kegiatan ini berjalan sangat lancar. Antusias dan motivasi caregiver lanjut usia akan pentingnya kesehatan dan pemahaman tentang informasi kesehatan masih sangat perlu untuk ditingkatkan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan kesehatan akan membawa dampak pada perubahan individu, kelompok, dan tahanan pendamping menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup antara lain, pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui proses pendidikan kesehatan (Machfoedz, 2005). Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, baik melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, maupun dari indra perabaan. Namun demikian sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih sesuai dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Sikap merupakan respon evaluatif yang dapat berbentuk positif maupun negatif. Hal ini berarti dalam sikap terkandung adanya preferensi atau rasa suka-tak suka terhadap suatu objek. Beberapa metode pengukuran sikap yang secara historik telah dilakukan meliputi; observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan pengungkapan langsung (Azwar, 1995). Perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh individu baik yang diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, oleh karena itu perilaku manusia mempunyai bentangan yang sangat luas (Notoatmodjo, 2003). Untuk mengetahui sikap seseorang terhadap sesuatu, dapat dilihat dari perilakunya, sebab perilaku merupakan salah satu indikator sikap individu (Azwar, 1995).

SIMPULAN

Simpulan pengabdian sebagai upaya meningkatkan kesehatan jiwa dan kesejahteraan spiritual lanjut usia di Panti Werdha dengan memberdayakan kelompok sebaya lanjut usia (elderly peer group) kolaborasi dengan caregiver dengan pendekatan spiritualitas di Panti Werdha dalam meningkatkan kesehatan jiwa dan kesejahteraan spiritual lanjut usia berbasis pengalaman spiritual lanjut usia sehari-hari. Hasil dalam pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kesehatan jiwa dan aktifitas spiritualitas lanjut usia dalam aktifitas hidup sehari-hari di Panti Werdha dengan melibatkan teman sebaya lanjut usia (elderly peer group) dan bantuan dari petugas/caregiver lanjut usia. Adanya panduan ketrampilan caregiver lanjut usia tentang spiritualitas dan jadwal kegiatan spiritual di Panti Werdha. Kontribusi pengabdian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan adalah memperluas ruang lingkup kajian keperawatan Jiwa komunitas (CMHN), dengan mengembangkan model konseling, promoting, preventing keperawatan jiwa pada lanjut usia, sehingga perilaku dan respon psikososial dan spiritual lanjut usia lebih mengarah pada perubahan perilaku yang positif dan adaptif.

SARAN

Diharapkan kepada lanjut usia untuk mengisi waktu luang dengan aktifitas fisik, sosial dan spiritual semampu dan sesuai kondisi tempat dan keadaan kamar, ruang dan halaman Panti Werdha. Pergunakan alat bantu berjalan yang tersedia sebaik mungkin sesuai dengan arahan dan petunjuk caregiver Panti Werdha. Diharapkan kelompok sebaya lanjut usia (elderly peer group) lebih aktif dalam pendekatan pada lanjut usia yang memiliki keterbatasan aktifitas fisik kolaborasi dengan caregiver, sehingga kegiatan-kegiatan yang rutin bersifat kelompok atau individual bisa lebih intensif dilaksanakan. Lanjut usia sebagai elderly peer group lebih komunikatif pendekatan interpersonal dengan sesama lanjut usia di Panti Werdha. Kepada caregiver lanjut usia untuk melakukan edukasi dan konseling dengan tenaga kesehatan dan lebih mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat mengurangi tekanan psikis agar dapat mengatasi depresi. Caregiver dan manajemen Panti Werdha untuk memberikan aktivitas untuk mengembangkan kemampuan positif lanjut usia, memberikan kegiatan yang terstruktur disesuaikan dengan kondisi lanjut usia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azizah, Lilik Ma'rifatul. (2011). Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [2] Alnaseh, D., Desi, & Dese, D. C. (2021). Spiritualitas dan kualitas hidup lansia pada suku Dayak Tomun. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(2), 275–292.
- [3] Faradila, Luthfa & Aspihan, (2023). Hubungan kesejahteraan spiritual dengan tingkat depresi pada lansia Muslim di panti werdha. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(1), 226– 238.
- [4] Ambarwati FR, Nasution N. (2012), *Buku pintar asuhan keperawatan kesehatan jiwa*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- [5] Ardiansyah, M. (2023). Hubungan kesejahteraan spiritual lansia dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Tamaona. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.31933/jrpp.v2i1.100>

- [6] Suseno, M. N. (2019). Modul pembentukan karakter spiritual [Spiritual character building module]. Retrieved from https://www.mendeley.com/catalogue/f1ed0155-3e7a-342a-a21b-fd945872259e/?utm_source=desktop
- [7] Kemenkes RI. (2019). Panduan Praktis Untuk Caregiver Dalam Perawatan Jangka Panjang Bagi Lanjut Usia. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- [8] Siti Maryam, 2004. Mengenal Usia Lanjut Perawatannya. Salemba Medika : Jakarta.